

ACADEMIC ENTITLEMENT PADA MAHASISWA DI YOGYAKARTA DITINJAU DARI JENIS KELAMIN

ACADEMIC ENTITLEMENT AMONG COLLEGE IN YOGYAKARTA TERMS OF GENDER

Susan Pangesti

Universitas Mercu Buana Yogyakarta
200810098@student.mercubuana-yogya.ac.id
081327183732

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui academic entitlement pada mahasiswa di Yogyakarta ditinjau dari jenis kelamin. Hasil hipotesis yang disajikan dalam penelitian ini adalah adanya perbedaan yang signifikan dalam tingkat academic entitlement antara mahasiswa laki-laki dan perempuan di Yogyakarta. Subjek pada penelitian ini berjumlah 125 mahasiswa di Yogyakarta dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Metode pengumpulan data menggunakan Skala Academic Entitlement. Teknik analisis untuk uji hipotesis adalah teknik Independent sample T test. Berdasarkan analisis, ditemukan nilai signifikansi $(0,164) < 0,05$ dengan nilai $t = 9,017$ yang menunjukkan bahwa jenis kelamin mempengaruhi tingkat *academic entitlement* pada mahasiswa di Yogyakarta dimana jenis kelamin laki-laki dengan rata-rata 57,73 lebih tinggi dibanding perempuan dengan rata-rata 39,80.

Kata Kunci: *Academic Entitlement*, Mahasiswa, Jenis Kelamin

Abstract

The research aims to academic entitlement among college in Yogyakarta terms of gender. The result of the hypothesis presented there is a significant difference in the level of academic entitlement between male and female college in Yogyakarta. The subject in this study were 125 college in Yogyakarta. Data collection methods used Academic Entitlement Scale. The analysis technique for hypothesis testing in the Independent sample T test technique. Based on the analysis, significance value $(0.164) < 0.05$ with $T = 9.017$ which shows that gender affects the level of Academic Entitlement in students in Yogyakarta where the male gender with an average of 57.73 higher than the female with an average of 39.80.

Keywords: *Academic Entitlement, College, Gender*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu strategi yang diharapkan dapat mencapai keseimbangan dan kesempurnaan dalam kemajuan manusia dan masyarakat (Nurkholis, 2013). Pendidikan adalah suatu siklus yang mencakup tiga aspek, yaitu individu, masyarakat, atau masyarakat lokal tempat asal mula seseorang, serta setiap hal yang sebenarnya, baik materil maupun dunia lain, yang berperan dalam menentukan sifat, takdir, jenis kehidupan manusia (Pristiwanti dkk., 2022). Selanjutnya Manurung (2017), dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 menjelaskan tentang Pendidikan Tinggi yang merupakan tingkat pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, juga program spesialis, yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.

Mahasiswa juga dikenal sebagai *colleger*, adalah generasi yang memiliki kemampuan untuk mengubah negara ke arah yang lebih baik. Mahasiswa dapat melakukannya dengan asumsi pembelajaran yang dilakukan sesuai pedoman, keputusan, dan kecenderungan yang ada dalam iklim akademik mahasiswa (Sagoro, 2013).

Para profesor atau dosen sering bertemu dengan mahasiswa yang menganggap dirinya berhak mendapatkan nilai A di kelas. Berdebat tentang nilai, terkejut dengan nilai yang dibawah standar, atau percaya bahwa mahasiswa tidak perlu berusaha keras untuk mendapatkan nilai tinggi adalah beberapa cara

mahasiswa menunjukkan rasa berhak ini. Mengapa mahasiswa merasa berhak atas nilai yang diperoleh ? Para peneliti mengatakan bahwa siswa saat ini lebih egois dangkal, dan narsis daripada mahasiswa pada masa sebelumnya (Campbell, Bonacci, Shelton, Exline, & Bushman, 2004; Foster, Campbell, & Twenge, 2003; Gabriel, Critelli, & Ee, 1994; Hoover, 2007).

Perbedaan dalam perilaku prososial antara laki-laki dan perempuan disebabkan oleh perbedaan fisik dan fungsi tubuh. Laki-laki lebih mampu melakukan aktivitas fisik yang memerlukan kekuatan dan dimensi yang lebih besar karena hormon testosteron yang mengakibatkan pertumbuhan tubuh yang lebih besar, termasuk dimensi jantung dan volume paru-paru yang lebih besar (Nopembri, 2013). Sementara itu, perempuan lebih tertarik pada kehangatan hubungan interpersonal dan sosial karena pola asuh yang penuh afeksi, disiplin, lemah lembut, dan tanpa kekerasan oleh ibunya, yang membuat perempuan lebih berempati dan mampu mengendalikan emosi saat berhubungan dengan orang lain (Sunggal, Psikolog and Area, 2018).

Tingkat egois yang lebih tinggi pada laki-laki dibandingkan perempuan dapat dijelaskan melalui perbedaan ini. Kekuatan fisik dan dimensi tubuh yang lebih besar pada laki-laki mungkin mendorong untuk lebih fokus pada diri sendiri dan pencapaian pribadi. Sebaliknya, pola asuh yang lebih penuh afeksi pada perempuan mendorong untuk lebih berempati dan memperhatikan kebutuhan orang lain. Sehingga, perempuan cenderung menunjukkan perilaku prososial yang lebih

tinggi dibandingkan laki-laki, yang bisa menjelaskan mengapa tingkat egois pada mahasiswa laki-laki lebih tinggi (Pubertas,2016).

Academic entitlement (AE) adalah perilaku bahwa seseorang bertanggung jawab atas prestasi akademik tanpa melakukan upaya pribadi untuk mencapainya (Chowning dan Campbell 2009). Selanjutnya Greenberger, Lessard, Chen, dan Farruggia (2008) mendefinisikan AE sebagai harapan mahasiswa untuk mencapai nilai yang tinggi dengan sedikit usaha dan memiliki sikap menuntut yang tinggi terhadap guru atau dosen (Rokhani and Marlianingrum, 2021).

Academic entitlement merupakan keyakinan yang dimiliki oleh beberapa mahasiswa yang merasa berhak mendapatkan nilai tinggi tanpa harus melakukan usaha yang setara. Mahasiswa dengan tingkat *academic entitlement* yang tinggi cenderung memiliki ekspektasi berlebihan terhadap dosen dan proses pembelajaran. Mahasiswa sering kali menuntut perlakuan khusus, mengharapkan kemudahan dalam penilaian, dan merasa berhak atas hasil yang baik tanpa memperhitungkan kontribusi atau usaha sendiri. Ketika hasil yang diharapkan tidak tercapai, mahasiswa dengan sikap seperti ini cenderung menyalahkan dosen, menuduh bahwa dosen tidak mengajar dengan efektif atau enggan memberikan nilai tinggi dengan mudah. Permasalahan seperti ini menunjukkan adanya pergeseran dalam paradigma belajar yang seharusnya berfokus pada pembelajaran aktif dan tanggung jawab pribadi menjadi sekadar mengejar hasil tanpa usaha yang memadai (Annisa, 2022).

Berdasarkan permasalahan diatas *academic entitlement* nantinya dapat merusak hubungan antara dosen dan mahasiswa, menciptakan lingkungan belajar yang tidak sehat, serta menurunkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Mahasiswa yang mengandalkan entitlement cenderung kurang menghargai proses belajar dan tidak mengembangkan keterampilan penting seperti pemecahan masalah, kerja keras, dan ketekunan. Selain itu, sikap seperti ini dapat menurunkan motivasi dosen, yang mungkin merasa tidak dihargai dan kewalahan oleh tuntutan yang tidak realistis. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk mengatasi masalah ini melalui pengembangan kurikulum yang menekankan tanggung jawab pribadi, serta membangun komunikasi yang efektif antara dosen dan mahasiswa untuk memastikan ekspektasi yang jelas dan realistis.

Dari hasil survey yang dilakukan oleh peneliti dengan metode wawancara pada 21 November 2023 di Universitas Mercu Buana Yogyakarta pada aspek *externalized responsibility subscale* 15 mahasiswa, terdapat 9 mahasiswa dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 6 orang dan perempuan sebanyak 3 orang menyatakan bahwa dirinya tidak perlu bertanggung jawab atas kesalahan selama perkuliahan yang diperbuat. Selanjutnya aspek *entitled expectations* 15 mahasiswa laki-laki dan perempuan keseluruhannya menyatakan bahwa berhak mendapat perilaku baik dari dosen dan nilai yang tinggi pada tugas kelompok dan nilai ujian dari dosen.

Menurut John (1983) dalam Tangkudung (2014), jenis kelamin atau

“gender” berasal dari bahasa Inggris yang berarti “seks”. Kadang-kadang, ungkapan "gender" dapat digunakan untuk menggambarkan perbedaan nyata di antara orang-orang mengenai standar dan perilaku (Victoria dalam Tangkudung, 2014). Selain itu, Elaine Showalter memberi tambahan makna jenis kelamin, yang menurutnya merupakan pembedaan antar manusia berdasarkan perkembangan sosio-sosialnya (Elaine Showalter, 1989:3). Jenis kelamin atau gender dicirikan dalam referensi Kata Dunia Baru Webster Versi 1984 sebagai "perbedaan yang muncul di antara orang-orang ditemukan mengenai nilai-nilai dan perilaku" (Umar, 1999, hal. 33).

Penelitian yang sejalan dengan eksplorasi ini dipimpin oleh Ciani (2008) yang menyimpulkan bahwa yang belum diketahui adalah sejauh mana jenis kelamin, tahun ajaran pendidikan, dan pengaturan kelas berdampak pada kualifikasi akademik siswa. Pemeriksaan ini diharapkan dapat melihat hubungan antara faktor-faktor tersebut untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pandangan siswa tentang hak istimewa ilmiah terhadap prestasi akademik (Ciani, 2008).

Academic entitlement (AE) merupakan perilaku bahwa seseorang bertanggung jawab atas prestasi akademik tanpa melakukan upaya pribadi untuk mencapainya (Chowning dan Campbell 2009). *Entitlement* merupakan sebuah *belief* terkait kepantasan individu untuk mendapatkan sebuah hasil tertentu (Lippmann et al, 2009; Chowning et al, 2009; Kopp, 2011). Hal ini sering terlihat dari bentuk-bentuk kalimat seperti “saya seharusnya mendapatkan

(sesuatu)”. Banyak penelitian mengenai entitlement biasanya dikaitkan dengan narsisme (Campbell et al, 2004; Kopp, 2011). Dalam narsisme, entitlement merupakan sebuah komponen yang diasosiasikan dengan inflated self-concept; konsep ini sudah diterapkan dalam banyak setting, termasuk pendidikan. (Rahmani, Psikologi and Maranatha, 2022) *Academic entitlement* merupakan kecenderungan untuk mengharapkan prestasi di sekolah tetapi tidak bertanggung jawab atas hasilnya. (Chowning dan Campbell 2009).

Selanjutnya Greenberger, Lessard, Chen, dan Farruggia (2008) mendefinisikan AE sebagai harapan mahasiswa untuk mencapai nilai yang tinggi dengan sedikit usaha dan memiliki sikap menuntut yang tinggi terhadap guru atau dosen. *Academic entitlement* didefinisikan sebagai ekspektasi mahasiswa untuk memperoleh nilai yang baik dengan usaha yang tidak seberapa dan sikap menuntut terhadap pengajar. Mahasiswa dengan tingkat *academic entitlement* yang tinggi cenderung merasa berhak untuk mendapatkan nilai yang diharapkan pada kelas perkuliahan. Mahasiswa meyakini bahwa nilai yang didapatkan berasal dari dosen, sesuai dengan konsep locus of control eksternal yang menyatakan bahwa kesuksesan atau kegagalan ditentukan oleh faktor lingkungan. Keyakinan ini menyebabkan lemahnya motivasi mahasiswa untuk belajar karena percaya bahwa nilai yang diinginkan sepenuhnya bergantung pada dosen. Akibatnya, ketika nilai yang didapatkan tidak sesuai dengan harapan, mahasiswa cenderung melakukan kecurangan untuk memenuhi rasa

entitlement tersebut. Kecurangan ini terjadi karena mahasiswa enggan berusaha keras untuk mendapatkan nilai yang bagus.

Dalam meninjau faktor-faktor yang berkontribusi pada perilaku *academic entitlement*, Chowning dan Campbell (2009) menjelaskan perilaku *academic entitlement* dipengaruhi oleh dua aspek yaitu *externalized responsibility* dan *entitled expectations*. *Externalized responsibility* merupakan perilaku AE ketika seseorang meyakini bahwa hasil akademik dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti institusi dan dosen (King dan Bunce, 2020). *Entitled expectations* merupakan perilaku AE ketika seseorang berharap secara berlebihan terhadap pencapaian akademik yang seringkali tanpa mempertimbangkan usaha yang diperlukan atau dilakukan (Freis, 2024).

Menurut Ciani (2008) jenis kelamin menimbulkan perbedaan dalam perilaku *academic entitlement* pada mahasiswa. *Academic entitlement* menurut Chowning dan Campbell (2009) perilaku bahwa seseorang bertanggung jawab atas prestasi akademik tanpa melakukan upaya pribadi untuk mencapainya. Para peneliti mengatakan bahwa siswa saat ini lebih egois dangkal, dan narsis daripada mahasiswa pada masa sebelumnya (Campbell, Bonacci, Shelton, Exline, & Bushman, 2004; Foster, Campbell, & Twenge, 2003; Gabriel, Critelli, & Ee, 1994; Hoover, 2007). Banyak penelitian mengenai *entitlement* biasanya dikaitkan dengan narsisme (Campbell et al, 2004; Kopp, 2011).

Dibuktikan oleh penelitian Chowning (2009) dengan skor tinggi menunjukkan bahwa kurangnya tanggung jawab, dimana siswa laki-

laki memiliki skor yang jauh lebih tinggi dibandingkan siswa perempuan. Lebih lanjut dengan temuan sebelumnya, dalam sampel yang terdiri dari 260 mahasiswa perempuan dan 182 mahasiswa laki-laki, jenis kelamin laki-laki memiliki nilai NPI yang sedikit lebih tinggi dibandingkan siswa perempuan. Pada aspek *externalized responsibility*, yang skornya tinggi menunjukkan kurangnya tanggung jawab, siswa laki-laki memiliki skor yang jauh lebih tinggi dibandingkan siswa perempuan.

METODE

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa di Yogyakarta dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Mahasiswa dari perguruan tinggi Yogyakarta
2. Laki-Laki dan perempuan

2. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah melalui skala. Menurut Azwar (2021), skala adalah alat ukur yang dirancang untuk mengidentifikasi atau menggambarkan konstruk psikologis melalui pernyataan-pernyataan yang disusun sebagai stimulus untuk mengungkap indikator perilaku. Skala bertujuan untuk merangsang subjek agar mengungkapkan aspek-aspek dirinya yang mungkin sebelumnya tidak disadarinya.

3. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah teknik Independent sample T test . Karena dengan

Independent Sample T test dapat diukur perbedaannya ditinjau dari 2 kelompok jenis kelamin yaitu laki laki dan perempuan. Keseluruhan data dianalisis dengan menggunakan program SPSS.

a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Distribusi normal merupakan asumsi penting dalam banyak teknik statistik, termasuk analisis regresi dan analisis korelasi Pearson. Ada beberapa metode yang sering digunakan untuk menguji normalitas data.

b. Uji Homogenitas

Menurut Nuryadi (2017) Uji homogenitas memperlihatkan bahwa data berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Uji homogenitas dapat dilakukan melalui test of homogeneity of variances.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji asumsi atau klaim tentang populasi berdasarkan data sampel. Dalam konteks penelitian yang membahas perbedaan *academic entitlement* ditinjau dari jenis kelamin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, digunakan teknik snowball sampling. Menurut Sugiyono (2022), snowball sampling adalah metode pengambilan sampel yang dimulai dengan jumlah kecil, lalu berkembang seiring dengan sampel yang telah memenuhi kriteria membantu mencari orang lain yang memiliki kriteria serupa. Jumlah

subjek dalam penelitian ini adalah 125 mahasiswa di Yogyakarta.

Hasil data penelitian yang di peroleh ini untuk sebagai dasar pengujian hipotesis dengan menggunakan skor hipotetik dengan hasil data yang diperoleh dari data empirik (data yang diperoleh dari subjek penelitian). Data yang diperoleh dari skor hipotetik dan data skor empirik yang dideskripsikan terdiri berdasarkan statistika dasar meliputi skor minimum, skor maksimum, jarak sebaran (range), standar deviasi, dan rata-rata (mean)

1. Deskripsi Data

Hasil analisis pada data empirik Skala *academic entitlement* adalah 19. Ini diperoleh dengan mengalikan skor terendah (1) dengan jumlah item (19). Skor maksimum dari data hipotetik adalah 76, yang dihitung dengan mengalikan skor tertinggi (4) dengan jumlah item (19). Rata-rata untuk data hipotetik adalah 47,5, yang didapat dari penjumlahan skor maksimum (4) dengan skor minimum (1), dikalikan jumlah item (19), dan dibagi dua. Standar deviasi pada skor hipotetik adalah 9,5 yang diperoleh dari pengurangan skor maksimum (76) dengan skor minimum (19), kemudian dibagi enam. Adapaun data empirik yang diperoleh, yaitu rata-rata 45,7, nilai minimum 19,93, nilai maksimum 65,88, dan standar deviasi 13,93.

a. Kategorisasi data *academic entitlement*

Berdasarkan kategorisasi data *academic entitlement*. Kategori Tinggi: Terdapat 21 subjek (16,8%) yang memiliki skor $AE \geq 60.2$. Ini menunjukkan bahwa 16,8% dari total subjek memiliki tingkat *academic*

entitlement yang tinggi. Kategori Sedang: Terdapat 63 subjek (50.4%) dengan skor antara 34.8 dan kurang dari 60.2. Ini menunjukkan bahwa mayoritas subjek, yaitu 50.4%, berada pada tingkat *academic entitlement* yang sedang. Kategori Rendah: Terdapat 41 subjek (32,8%) yang memiliki skor kurang dari 34.8. Ini menunjukkan bahwa hanya 32,8% dari total subjek memiliki tingkat *academic entitlement* yang rendah. Secara keseluruhan, memberikan gambaran distribusi tingkat *academic entitlement* diantara subjek yang diteliti. Mayoritas subjek berada pada kategori sedang, sementara proporsi subjek dengan tingkat kontrol diri tinggi dan rendah masing-masing lebih kecil.

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menilai apakah data dari variabel *academic entitlement* berdistribusi normal. Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan dalam analisis ini. Hasil uji menunjukkan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa variabel Academic Entitlement nilai signifikansi (Sig) adalah 0.075 nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, menunjukkan bahwa variabel Academic Entitlement terdistribusi secara normal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa uji normalitas pada data terpenuhi.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memperlihatkan bahwa data berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Berdasarkan uji homogenitas yang dilakukan

menggunakan Levene's, diperoleh (sig) sebesar $0.164 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini homogen.

2. Uji Hipotesis

Berdasarkan uji prasyarat yang telah dilakukan, ditemukan bahwa nilai F sebesar 1,965 dengan signifikansi 0,001. Hal tersebut menunjukkan bahwa varians kedua kelompok homogen karena nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga uji t yang diperhatikan adalah bagian equal variance assumed. Bagiasn equal variance assumed memiliki nilai t 9,017 dengan signifikansi bernilai $< 0,001$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat *academic entitlement* antara mahasiswa laki-laki dan perempuan di Yogyakarta.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut. Instrumen yang dikembangkan telah valid dan reliabel sehingga layak digunakan untuk mengukur tingkat *academic entitlement* antara mahasiswa laki-laki dan perempuan di Yogyakarta. Terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat *academic entitlement* antara mahasiswa laki-laki dan perempuan di Yogyakarta dengan mahasiswa laki-laki lebih tinggi dibandingkan mahasiswa perempuan. Perbedaan tersebut dapat dijelaskan melalui teori psikologi dan sosial, seperti teori sosialisasi gender, teori kebutuhan Maslow, teori harapan sosial, dan teori identitas sosial.

SARAN

1. Bagi Remaja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat academic entitlement mahasiswa di Yogyakarta yang berjenis kelamin laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Mahasiswa, terutama laki-laki, perlu menyadari sikap academic entitlement. Penting untuk memahami bahwa pencapaian akademis tidak datang secara otomatis, tetapi memerlukan usaha dan komitmen. Cobalah untuk lebih menghargai proses belajar dan berusaha keras untuk mencapai tujuan akademis. Tingkatkan kemandirian dalam proses belajar. Alih-alih bergantung pada hak atau harapan, fokuslah pada upaya pribadi dan strategi belajar yang efektif. Ini akan membantu membangun sikap yang lebih positif dan realistis terhadap pendidikan. Ambil waktu untuk merefleksikan umpan balik dari dosen dan mentor. Terima kritik konstruktif dengan sikap terbuka dan gunakan sebagai kesempatan untuk berkembang dan memperbaiki diri.

b. Bagi Orang Tua dan Pendidik

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa tingkat academic entitlement mahasiswa di Yogyakarta yang berjenis kelamin laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Orang tua diharapkan dapat memberikan dukungan dan dorongan kepada anak-anak dalam proses akademis, tetapi hindari memberikan hadiah atau imbalan yang dapat memperkuat sikap academic entitlement. Dorong anak-anak untuk merasa bangga dengan usaha yang dilakukan, bukan hanya hasilnya. Ajarkan nilai kerja keras, tanggung jawab, dan kemandirian sejak dini. Jelaskan pentingnya usaha dan ketekunan dalam

mencapai tujuan akademis dan bagaimana hal tersebut berkontribusi pada kesuksesan jangka panjang. Ajak anak-anak berdiskusi secara terbuka tentang tantangan akademis dan ekspektasi. Bantu mengembangkan sikap realistis dan positif terhadap pendidikan. Selain itu, bagi pendidik diharapkan dapat mengimplementasikan metode pengajaran yang mendorong partisipasi aktif dan keterlibatan mahasiswa. Teknik seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan penilaian formatif dapat membantu mengurangi ketergantungan pada hak akademis dan meningkatkan motivasi intrinsik. Gunakan penilaian yang lebih holistik untuk mengevaluasi kinerja mahasiswa. Ini bisa mencakup penilaian terhadap proses belajar dan usaha, bukan hanya hasil akhir, untuk mendorong mahasiswa memprioritaskan proses daripada hanya hasil.

c. Bagi Peneliti Lain

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan memasukkan dan mengevaluasi faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap academic entitlement mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, N. (2022) 'Kompetensi Seorang Guru Dan Tantangan Pembelajaran Abad 21', *Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin*, pp. 1–16.
- Ajibade Adisa, T., Mordi, C., Simpson, R., & Iwowo, V. (2021). Social dominance, hypermasculinity, and career barriers in Nigeria. *Gender, Work & Organization*, 28(1), 175-

- 194.
- Baiduri, I., Hasanah, N., Maulana, F., & Anshori, M. I. (2023). Gender dan kepemimpinan: Sebuah kajian literatur. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*, 3(2), 179-204.
- Boswell, S. S. (2012). "I deserve success": Academic entitlement attitudes and their relationships with course self-efficacy, social networking, and demographic variables. *Social Psychology of Education*, 15(3), 353–365. <https://doi.org/10.1007/s11218-012-9184-4>
- Cain, J., Romanelli, F., & Smith, K. M. (2012). *SPECIAL ARTICLES Academic Entitlement in Pharmacy Education*.
- Chowning, K. and Campbell, N.J. (2009) 'Development and Validation of a Measure of Academic Entitlement: Individual Differences in Students' Externalized Responsibility and Entitled Expectations', 101(4), pp. 982–997. Available at: <https://doi.org/10.1037/a0016351>.
- Ciani, K. D., Summers, J. J., & Easter, M. A. (2008). Gender differences in academic entitlement among college students. *Journal of Genetic Psychology*, 169(4), 332–344. <https://doi.org/10.3200/GNTP.169.4.332-344>
- Fahrozy, F.P.N. *et al.* (2022) 'Upaya Pembelajaran Abad 19-20 dan Pembelajaran Abad 21 di Indonesia', *Jurnal Basicedu*, 6(2), pp. 3093–3101. Available at: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2098>.
- Faridah, A. (2022). Karakteristik butir soal ujian akhir semester mata pelajaran sejarah. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan*, 20(2), 1281-1288.
- Freis, S. D. (2024). Testing an intervention to reduce academic entitlement. *Scholarship of Teaching and Learning in Psychology*.
- Hakam, M., & Hoyyi, A. (2015). Analisis Jalur Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Prestasi Kumulatif (Ipk) Mahasiswa Statistika Undip. *Jurnal Gaussian*, 4, 61–70. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/gaussian>
- Handayani, N., Hasbullah, H., & Hasanuddin, H. (2023). MOTIVASI KERJA PEGAWAI PENGELOLA KEUANGAN PADA BIRO UMUM DAN KEUANGAN (BUK) UNIVERSITAS TADULAKO. *Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik Tadulako*, 1(1), 1-20.
- Haq, V. A. (2022). Menguji Validitas Dan Reliabilitas Pada Mata Pelajaran Al

- Qur'an Hadits Menggunakan Korelasi Produk Momenspearman Brown. *An-Nawa: Jurnal Studi Islam*, 4(1), 11-24.
- Hutchinson, D., & Chyung, S. Y. (2023). Evidence-based survey design: adding “moderately” or “somewhat” to likert scale options agree and disagree to get interval-like data. *Performance Improvement*, 62(1), 17-24.
- Jasni, M. A., Jaafar, W. M. W., & Zainalaludin, Z. (2024). Memahami Konsep-Konsep Pembangunan Gender: Sebuah Kertas Konsep. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 9(1), e002681-e002681.
- King, N., & Bunce, L. (2020). Academics' perceptions of students' motivation for learning and their own motivation for teaching in a marketized higher education context. *British Journal of Educational Psychology*, 90(3), 790-808.
- Kiranantika, A. (2022). Memahami Interseksionalitas Dalam Keberagaman Indonesia: Tinjauan dalam Sosiologi Gender. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 4(1), 48-55.
- KOTEN, Y.K. (2021) ‘Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka STFK Ledalero’, 5(1), pp. 12–25. Available at: <http://repository.stfkledalero.ac.id/id/eprint/949>.
- Martunis, S. B. (2016). Identifikasi Masalah-Masalah Yang Dialami Mahasiswa Fakultas Teknik Dan Ekonomi Unsyiah. *Jurnal Suloh*, 1.
- Mayeni Manurung, M. (2017). Identifikasi Faktor-faktor Pembentukan Karakter Mahasiswa. Dalam © *Forum Dosen Indonesia* (Vol. 1, Nomor 1).
- Nur, V. I., Efraim, G. F., & Pachlevi, F. (2022). Dimensi Fraud Triangle Dan Academic Entitlement Sebagai Determinan Perilaku Academic Fraud Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 16(3).
- Nurkholis. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. Dalam 24 / *Jurnal Kependidikan* (Vol. 1, Nomor 1).
- Pada, P., Sosial, P. and Instagram, M. (no date) ‘No Title’.
- Pristiwanti, D., Badriah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). *Pengertian Pendidikan* (Vol. 4). <http://repo.iain-pubertas.p.m>. (no date) ‘No Title’.
- Rahmani, K. (2018) ‘Academic Entitlement dan Perceived Unfairness pada Mahasiswa yang Menggunakan Kurikulum KKNI’, *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 2(1), pp. 75–88. Available at: <https://doi.org/10.28932/humanitas.v>

- 2i1.1047.
- Ramadhan, M. F., Siroj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Validitas and Reliabilitas. *Journal on Education*, 6(2), 10967-10975.
- Rokhani, S. and Marlianingrum, P.R. (2021) 'Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Kualitas Pembelajaran Daring Terhadap Kepuasan Mahasiswa Dimasa Pandemi Covid-19 (The Effect of Service Quality and Quality of Online Learning on Student Satisfaction in Pandemi Covid-19)', *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 14(3), pp. 291–310.
- Ronnie, J. B., & Philip, B. (2021). Expectations and what people learn from failure. In *Expectations and actions* (pp. 207-237). Routledge.
- Sagoro, E. M. (2013). *Pensinergian Mahasiswa, Dosen, Dan Lembaga Dalam Pencegahan Kecurangan Akademik Mahasiswaakuntans*.
- Sohr-Preston, S., & Boswell, S. S. (2015). Predicting Academic Entitlement in Undergraduates. *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*, 27(2), 183–193. <http://www.isetl.org/ijtlhe/>
- Stocks, N. (2016) '濟無No Title No Title No Title', (20), pp. 1–23.
- Sulistyowati, Y. (2021) 'Kesetaraan Gender Dalam Lingkup Pendidikan Dan Tata Sosial', *IJouGS: Indonesian Journal of Gender Studies*, 1(2), pp. 1–14. Available at: <https://doi.org/10.21154/ijougs.v1i2.2317>.
- Sunggal, R.M., Psikolog, F. and Area, U.M. (2018) 'Jurnal Diversita Perbedaan Perilaku Prosocial Remaja Ditinjau Dari Jenis Kelamin Di Differences Youth Prosocial Behavior Viewed From Gender In Tanjung', 4(1), pp. 58–68.
- Syarafa, D. A., Adhrianti, L., & Sari, E. V. (2020). Fashion Sebagai Komunikasi Identitas Sosial Mahasiswa FISIP Universitas Bengkulu. *Jurnal Kaganga: Jurnal Ilmiah Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 20-29.
- Tangkudung, J. P. M. (2014). Proses Adaptasi Menurut Jenis Kelamin Dalam Menunjang Studi Mahasiswa Fisip Universitas Sam Ratulangi Oleh. Dalam *Journal "Acta Diurna*.

ACADEMIC ENTITLEMENT AMONG COLLEGE IN YOGYAKARTA TERMS OF GENDER

Susan Pangesti

Universitas Mercu Buana Yogyakarta
200810098@student.mercubuana-yogya.ac.id
081327183732

Abstract

The research aims to academic entitlement among college in Yogyakarta terms of gender. The result of the hypothesis presented there is a significant difference in the level of academic entitlement between male and female college in Yogyakarta. The subject in this study were 125 college in Yogyakarta. Data collection methods used Academic Entitlement Scale. The analysis technique for hypothesis testing in the Independent sample T test technique. Based on the analysis, significance value $(0.164) < 0.05$ with $T = 9.017$ which shows that gender affects the level of Academic Entitlement in students in Yogyakarta where the male gender with an average of 57.73 higher than the female with an average of 39.80.

Keywords: Academic Entitlement, College, Gender

INTRODUCTION

Education is a strategy that is expected to achieve balance and perfection in human progress and society (Nurkholis, 2013). Education is a cycle that includes three aspects, namely the individual, society, or local community where a person comes from, as well as every real thing, both material and other world, which plays a role in determining the nature, Destiny, type of human life (Pristiwanti et al., 2022). Furthermore, Manurung (2017), in the law of the Republic of Indonesia number 12 of 2012 describes Higher Education which is the level of education after secondary education which includes diploma programs, bachelor programs, master programs, doctoral programs, and professional programs, as well as specialist programs, which are implemented by universities based on Indonesian culture.

Students are also known as colleger, is a generation that has the ability to change the country in the direction better. The students will be able to do it with the assumption of learning

conducted according to the guidelines, the decision, trends in climate the student body (Sagoro, 2013).

Professors or lecturers often clash with students who are considered responsible for getting grades in class. There are several things to consider in this regard, or believe that students do not need to work hard to get high grades are some of the ways students get this sense of belonging. Why do students feel confused over the perceived value ? Researchers say that today's students are more thoughtful, and narcissistic than students of earlier times (Camp-bell, Bonacci, Shelton, Exline, & Bushman, 2004; Foster, Campbell, & Bushman); Twenge, 2003; Gabriel, Critelli, & Ee, 1994; Hoover, 2007).

Differences in prosocial behavior between males and females are due to differences in physique and body functions. Men are more capable of physical activity which require greater strength and dimensions

due to the testosterone hormone resulting in greater body growth, including heart dimensions and greater lung volume (Nopembri, 2013). Meanwhile, women are more attracted to the warmth of interpersonal and social relationships due to the affectionate, disciplined, gentle, and non-violent parenting by their mother, which makes women more empathetic and able to control emotions when dealing with others (Sunggal, psychologist and Area, 2018).

The higher level of selfishness in men than in women can be explained by this difference. Greater physical strength and body dimensions in men may encourage more focus on self and personal achievement. On the contrary, a more affectionate upbringing in women encourages more empathy and attention to the needs of others. Thus, women tend to exhibit higher prosocial behavior than men, which could explain why the level of selfishness in male college students is higher (puberty, 2016).

Academic entitlement (AE) is the behavior that a person takes responsibility for academic achievement without making a personal effort to achieve it (Chowning and Campbell 2009). Furthermore, Greenberger, Lessard, Chen, and Farruggia (2008) defined AE as the expectation of students to achieve high grades with little effort and have a high demanding attitude towards teachers or lecturers (Rokhani and Marlianingrum, 2021).

Academic entitlement is a belief shared by some students who feel entitled to get high

grades without having to make an equal effort. Students with a high level of academic entitlement tend to have excessive expectations of lecturers and the learning process. Students often demand special treatment, expect ease in assessment, and feel entitled to good results without taking into account their own contributions or efforts. When the expected result is not achieved, students with this type of attitude tend to blame the lecturer, accusing that the lecturer does not teach effectively or by giving high grades easily. Problems like this indicate a shift in the learning paradigm that should focus on active learning and personal responsibility to simply pursue results without effort (Annisa, 2022).

Based on the above problems, academic entitlement can damage the relationship between lecturers and students, create an unhealthy learning environment, and reduce the overall quality of Education. Students who rely on entitlement tend to have less respect for the learning process and do not develop important skills such as problem solving, hard work, and perseverance. In addition, this type of attitude can demotivate the lecturer, who may feel disrespected and overwhelmed by unrealistic demands. Therefore, it is important for educational institutions to address this issue through the development of curricula that emphasize personal responsibility, as well as establishing effective communication between faculty and students to ensure clear and realistic expectations.

From the results of a survey conducted by researchers using the interview method on November 21, 2023 at Mercu Buana University Yogyakarta in the aspect of the externalized responsibility subscale of 15 students, there were 9 students with male gender as many as 6 people and women as many as 3 people stated that they did not need to be responsible for mistakes during the lectures made. Furthermore, the entitled expectations aspect of 15 male and female students as a whole stated that they were entitled to good behavior from lecturers and high scores on group assignments and test scores from lecturers

According to John (1983) in Tangkudung (2014), gender or “gender” comes from English which means “sex”. Sometimes, the expression "gender" can be used to describe real differences among people regarding standards and behavior (Victoria in Tangkudung, 2014). In addition, Elaine Showalter gives an additional meaning of gender, which according to her is a distinction between people based on their socio-social development (Elaine Showalter, 1989:3). Gender or gender is characterized in Webster's 1984 version of the New World word reference as "differences that arise between people are found regarding values and behaviors" (Umar, 1999, p. 33).

According to John (1983) in Tangkudung (2014), gender or “gender” comes from English which means “sex”. Sometimes, the expression "gender" can be used to describe real differences among people regarding standards and behavior (Victoria in

Tangkudung, 2014). In addition, Elaine Showalter gives an additional meaning of gender, which according to her is a distinction between people based on their socio-social development (Elaine Showalter, 1989:3). Gender or gender is characterized in Webster's 1984 version of the New World word reference as "differences that arise between people are found regarding values and behaviors" (Umar, 1999, p. 33).

The research in line with this exploration was led by Ciani (2008) who concluded that what is not yet known is the extent to which gender, school year of education, and classroom settings have an impact on students' academic qualifications. This examination is expected to look at the relationship between these factors in order to gain a better understanding of students' views on scientific privilege towards academic achievement (Ciani, 2008).

Academic entitlement (AE) is the behavior that a person takes responsibility for academic achievement without making a personal effort to achieve it (Chowning and Campbell 2009). Entitlement is a belief related to the suitability of individuals to obtain a certain result (Lippmann et al, 2009; Chowning et al, 2009; Kopp, 2011). This can often be seen from sentence forms such as “I should have gotten (something)”. Much research on entitlement is usually associated with narcissism (Campbell et al, 2004; Kopp, 2011). In narcissism, entitlement is a component associated with inflated self-concept; the concept has been applied in many settings,

including education.(Rahmani, psychology and Maranatha, 2022) Academic entitlement is the tendency to expect achievement in school but not take responsibility for the results. (Chowning and Campbell 2009).

Furthermore, Greenberger, Lessard, Chen, and Farruggia (2008) define AE as the expectation of students to achieve high grades with little effort and have a high demanding attitude towards teachers or lecturers. Academic entitlement is defined as the expectation of students to obtain good grades with little effort and a demanding attitude towards teachers. Students with a high level of academic entitlement tend to feel entitled to get the expected grades in class. Students believe that the value obtained comes from the lecturer, in accordance with the concept of external locus of control which states that success or failure is determined by environmental factors. This belief leads to a weak motivation of students to learn because they believe that the desired grade depends entirely on the lecturer. As a result, when the value obtained is not in accordance with expectations, students tend to cheat to meet the sense of entitlement. This cheating occurs because students are reluctant to try hard to get good grades.

In reviewing the factors that contribute to academic entitlement behavior, Chowning and Campbell (2009) explain that academic entitlement behavior is influenced by two aspects, namely externalized responsibility and entitled expectations. Externalized responsibility is an AE behavior when a person believes that academic results are influenced by

external factors, such as institutions and lecturers (King and Bunce, 2020). Entitled expectations is an AE behavior when a person expects excessively towards academic achievement, often without considering the effort required or done (Freis, 2024).

According to Ciani (2008) gender causes differences in academic entitlement behavior in students. Academic entitlement according to Chowning and Campbell (2009) the behavior that a person takes responsibility for academic achievement without making a personal effort to achieve it. Researchers say that students today are more superficially selfish, and narcissistic than students of earlier times (Camp - bell, Bonacci, Shelton, Exline, &Bushman, 2004; Foster, Campbell, &Twenge, 2003; Gabriel, Critelli, &Ee, 1994; Hoover, 2007). Much research on entitlement is usually associated with narcissism (Campbell et al, 2004; Kopp, 2011).

Proven by chowing (2009) research with high scores shows that the lack of responsibility, where male students have a much higher score than female students. Further to the previous findings, in a sample consisting of 260 female students and 182 male students, the male gender had slightly higher NPI values than female students. On the aspect of externalized responsibility, whose high score indicates a lack of responsibility, male students have much higher scores than female students.

METHOD

1. Research Subject

Subjects in this study were students in Yogyakarta with the following characteristics:

1. Students from Yogyakarta University
2. Male and female

2. Research Instrument

In this research, the data collection method used is through a scale. According to Azwar (2021), a scale is a measuring tool designed to identify or describe psychological constructs through statements prepared as stimuli to reveal behavioral indicators. The scale aims to stimulate the subject to reveal aspects of himself that he may not have previously been aware of.

3. Data Analysis Techniques

The method used to test the hypothesis of this study is the technique of Independent sample T test . Because with The Independent Sample t test can be measured the difference in terms of 2 groups of sex, namely men and women. All data were analyzed using SPSS.

a. Normality test

The normality test is used to determine whether the data to be analyzed is normally distributed or not. The normal distribution is an important assumption in many statistical techniques, including regression analysis and Pearson correlation analysis. There are several methods that are often used to test data normality.

b. Homogeneity Test

According to Nuryadi (2017) the homogeneity test shows that the data comes from populations that have the same variance. The homogeneity test can be done through the homogeneity of variances test.

c. Hypothesis testing

Hypothesis testing is used to test assumptions or claims about the population based on sample data. In context research that discusses the differences academic entitlement by type sex.

RESULTS AND DISCUSSION

In this study, used techniques snowball sampling. According To Sugiyono (2022), snowball sampling method sampling that begins with small amount, and then develop along with samples that meet the criteria help others who have similar criteria. Number of subjects in the study this is 125 students in Yogyakarta.

The results of this research data obtained to as a basis for hypothesis testing by using a hypothetical score with results obtained from empirical data (data obtained from the research subjects). Data obtained from hypothetical scores and empirical score data described consist berdasarkan basic statistics include scores minimum, maximum score, spread distance (range), standard deviation, and average (mean).

1. Data Description

Results of analysis on empirical data scale academic eligibility is 19. It is obtained by multiplying the lowest score (1) by number of

items (19). Maximum score from data the hypothetical is 76, which is calculated by multiply the highest score (4) by the number of item (19). Average for hypothetical data is 47.5, which is obtained from the sum maximum score (4) with minimum score (1), multiplied by the number of items (19), and divided by two. The standard deviation on a hypothetical score is 9.5 obtained from score reduction maximum score (76) with minimum score (19), then divide by six. There are empirical data obtained, namely an average of 45.7, the minimum value of 19.93, the maximum value of 65.88, and standard deviation 13,93.

2. Data Categorization academic entitlement

Based on data categorization academic entitlement. High Category: There were 21 subjects (16.8%) who had Ae score ③ 60.2. It shows that 16.8% of the total subjects had a level high academic entitlement. Categories Medium: there are 63 subjects (50.4%) with score between 34.8 and less than 60.2. This indicates that the majority of subjects, namely 50.4%, are at the academic level entitlement is. Low Category: There are 41 subjects (32.8%) who have score less than 34.8. It shows that only 32.8% of the total subjects had a level low academic entitlement. In general overall, provides an overview of the distribution level of academic entitlement among subjects studied. The majority of subjects are on medium category, while the proportion of subjects with high and low levels of self-control each of them is smaller.

1. Test Prerequisites

a. Normality test

Normality test conducted to assess what are the data from academic entitlement variables normally distributed. Kolmogorov Test- Smirnov was used in this analysis. Results test shows the following:

Based on the analysis found that the variable Academic Entitlement value significance (Sig) is 0.075 significance value greater than 0.05, indicating that distributed Academic Entitlement variables normally. Therefore, it can be concluded that the normality test on data fulfilled.

b. Homogeneity Test

Homogeneity tests were conducted to show that the data comes from populations that have the same variation. Based on the homogeneity test using Levene's, obtained (sig) amounted to 0.164 > 0.05. This shows the data in this study are homogeneous.

2. Hypothesis Testing

Based on test prerequisites that have been done, it was found that the value of F 1.965 with a significance of 0.001. This shows that the variance of the two groups homogeneous because the value of significance >0.05 so that the T test is considered part equal variance assumed. Share equal variance assumed to have a t value of 9.017 with significance worth < 0.001. With thus, it can be concluded that there are significant differences in the level of academic entitlement among male students- men and women in Yogyakarta.

CONCLUSION

Based on the results and discussion, the conclusion of this study is as here. The instruments developed have been valid and reliable so it is worth using to measure the level of academic entitlement between male and female students in Yogyakarta. There are significant differences in the level of academic entitlement between male and female students in Yogyakarta with more male students higher than female students. This difference can be explained through psychological and social theories, such as gender socialization, Maslow's theory of needs, social expectation theory, and social identity theory.

1. For Teenagers

The results showed that the level of academic entitlement of students in Yogyakarta which is male higher than women. Students, especially men, need to recognize academic entitlement. It is important to understand that achievement academics do not come automatically, but it takes effort and commitment. Try it to better appreciate the learning process and strive to achieve goals academic. Increase self-reliance in learning process. Instead of relying on the or hope, focus on personal efforts and effective learning strategies. It will help build a better attitude positive and realistic approach to education. Take time to reflect on the feed back from lecturers and mentors. Accept criticism constructive with an open attitude and use as an opportunity to grow and improve yourself.

2. For Parents and Educators

Based on the research results can be seen that level of academic entitlement students in Yogyakarta are manifold the male gender is higher than with girls. Parents are expected can provide support and encouragement to children in the academic process, but avoid giving gifts or rewards which can strengthen the academic attitude entitlement. Encourage children to feel proud of the effort made, right only the result. Teach the value of hard work, responsibility, and independence from an early age. Explain the importance of effort and perseverance in achieving academic goals and how it contributes to long-term success. Invite children talk openly about challenges academics and expectations. Help developing a realistic and positive attitude against education. In addition, for educators expected to implement encouraging teaching methods active participation and involvement of students. Techniques such as Project-Based Learning, group discussions, and formative assessment can helps reduce dependence on academic rights and increase motivation intrinsic. Use more judgment holistic approach to evaluating performance students. This could include an assessment to the process of learning and effort, not only the end result, to push students are prioritizing the only results.

3. For other researchers

Further researchers are expected to continue this research by entering and evaluate other factors that affect academic entitlement students.

BIBLIOGRAPHY

- Annisa, N. (2022) 'The competence of a teacher and the challenges of 21st Century Learning', Lambung Mangkurat University Banjarmasin, pp. 1–16.
- Ajibade Adisa, T., Mordi, C., Simpson, R., & Iwowo, V. (2021). Social dominance, hypermasculinity, and career barriers in Nigeria. *Gender, Work & Organization*, 28(1), 175-194.
- Baiduri, I., Hasanah, N., Maulana, F., & Anshori, M. I. (2023). Gender and leadership: a literature review. *Journal of Management Science, Economics and Entrepreneurship*, 3(2), 179-204.
- Boswell, S. S. (2012). "I deserve success": Academic entitlement attitudes and their relationships with course self-efficacy, social networking, and demographic variables. *Social Psychology of Education*, 15(3), 353–365. <https://doi.org/10.1007/s11218-012-9184-4>
- Cain, J., Romanelli, F., & Smith, K. M. (2012). *SPECIAL ARTICLES Academic Entitlement in Pharmacy Education*.
- Chowning, K. and Campbell, N.J. (2009) 'Development and Validation of a Measure of Academic Entitlement: Individual Differences in Students' Externalized Responsibility and Entitled Expectations', 101(4), pp. 982–997. Available at: <https://doi.org/10.1037/a0016351>.
- Ciani, K. D., Summers, J. J., & Easter, M. A. (2008). Gender differences in academic entitlement among college students. *Journal of Genetic Psychology*, 169(4), 332–344. <https://doi.org/10.3200/GNTP.169.4.332-344>
- Fahrozy, F.P.N. *et al.* (2022) '19th-20th Century learning efforts and 21st Century Learning in Indonesia', *Journal Basicedu*, 6(2), pp. 3093–3101. Available at: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2098>.
- Faridah, A. (2022). Characteristics of the final exam item semester of history subjects. *Expose: Journal of Legal Research and education*, 20(2), 1281-1288.
- Freis, S. D. (2024). Testing an intervention to reduce academic entitlement. *Scholarship of Teaching and Learning in Psychology*.
- Hakam, M., & Hoyyi, A. (2015). Path Analysis Of The Factors Affecting The Cumulative Grade Point Average (GPA) Of Undip Statistics Students. *Gaussian Journals*, 4, 61–70. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/gaussian>
- Handayani, N., Hasbullah, H., &

- Hasanuddin, H. (2023). WORK MOTIVATION OF FINANCIAL MANAGEMENT EMPLOYEES AT THE GENERAL AND FINANCIAL BUREAU (BUK) OF TADULAKO UNIVERSITY. *Scientific Journal Of Master Of Public Administration Tadulako*, 1 (1), 1-20.
- Haq, V. A. (2022). Testing The Validity And Reliability Of The Qur'an Hadith Subjects Using Correlation Products Momenspearman Brown. *An-Nawa: Journal Of Islamic Studies*, 4(1), 11-24.
- Hutchinson, D., & Chyung, S. Y. (2023). Evidence-based survey design: adding “moderately” or “somewhat” to likert scale options agree and disagree to get interval-like data. *Performance Improvement*, 62(1), 17-24.
- Jasni, M. A., Jaafar, W. M. W., & Zainalaludin, Z. (2024). Understanding The Concepts Of Gender Development: A Concept Paper. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 9(1), e002681-e002681.
- King, N., & Bunce, L. (2020). Academics' perceptions of students' motivation for learning and their own motivation for teaching in a marketized higher education context. *British Journal of Educational Psychology*, 90(3), 790-808.
- Kiranantika, A. (2022). Understanding intersectionality in Indonesian Diversity: a review in the Sociology of Gender. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 4(1), 48-55.
- KOTEN, Y.K. (2021) The ' Stfk Merdeka Campus Learning independence policy Ledalero', 5(1), pp. 12–25. Available at: <http://repository.stfkledalero.ac.id/id/eprint/949>.
- Martunis, S. B. (2016). Identify The Problems Experienced By Students Of The Faculty Of Engineering And Economics Unsyiah. *The Suloh Journal*, 1.
- Mayeni Manurung, M. (2017). Identify the factors that shape the character of students. *The Indonesian Lecturers Forum* (Vol. 1, Nomor 1).
- Nur, V. I., Efrain, G. F., & Pachlevi, F. (2022). Dimensions Of Fraud Triangle And Academic Entitlement As Determinants Of Academic Fraud Behavior Of Accounting Students. *Journal Of Business Economics*, 16(3).
- Nurkholis. (2013). Education In An Effort To Advance Technology. In 24 / *Journal Of Education* (Vol. 1, Number 1).
- Pada, P., Sosial, P. and Instagram, M. (no

- date) 'No Title'.
- Pristiwanti, D., Badriah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). *Understanding Education* (Vol. 4). <http://repo.iain-pubertas.com>. (no date) 'No Title'.
- Rahmani, K. (2018) 'Academic Entitlement and Perceived Unfairness in students who use the curriculum KKNP', *Humanitas (Journal of Psychology)*, 2(1), pp. 75–88. Available at: <https://doi.org/10.28932/humanitas.v2i1.1047>.
- Ramadhan, M. F., Siroj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Validitas and Reliabilitas. *Journal on Education*, 6(2), 10967-10975.
- Rokhani, S. and Marlianingrum, P.R. (2021) 'The Effect Of Service Quality And Online Learning Quality On Student Satisfaction During The Covid-19 Pandemic (The Effect of Service Quality and Quality of Online Learning on Student Satisfaction in Pandemi Covid-19)', *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 14(3), pp. 291–310.
- Ronnie, J. B., & Philip, B. (2021). Expectations and what people learn from failure. In *Expectations and actions* (pp. 207-237). Routledge.
- Sagoro, E. M. (2013). *Synergy of students, lecturers, and institutions in the Prevention of academic fraud accounting students*. Sohr-Preston, S., & Boswell, S. S. (2015). Predicting Academic Entitlement in Undergraduates. *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*, 27(2), 183–193. <http://www.isetl.org/ijtlhe/>
- Stocks, N. (2016) '濟無No Title No Title No Title', (20), pp. 1–23.
- Sulistiyowati, Y. (2021) 'Gender Equality In Education And Social Order', *IJouGS: Indonesian Journal of Gender Studies*, 1(2), pp. 1–14. Available at: <https://doi.org/10.21154/ijougs.v1i2.2317>.
- Sunggal, R.M., Psikolog, F. and Area, U.M. (2018) 'Journal Diversita. Differences Youth Prosocial Behavior Viewed From Gender In Tanjung', 4(1), pp. 58–68.
- Syarafa, D. A., Adhrianti, L., & Sari, E. V. (2020). Fashion as a communication of social identity of students of FISIP University of Bengkulu. *Kaganga Journal: Journal Of Social Sciences And Humanities*, 4(2), 20-29.
- Tangkudung, J. P. M. (2014). The Process Of Adaptation According To Gender In Supporting The Study Of Fisip Students Of Sam Ratulangi University By. In The Journal " Acta Diurna.

